

PERGANTIAN AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH KOTA BANDUNG

(The Effect of Auditor Turnover, Auditor Independence, and Auditor Competence on Audit Quality at Public Accounting Firms in The City of Bandung)

Yusup Effendi¹, Astrin Kusumawardani²,
Listri Herlina³

Program Studi Akuntansi^{1,2}, Program Studi Manajemen³
Universitas Indonesia Membangun^{1,2,3}

Yusupeffendi@student.inaba.ac.id¹,
astrin.kusumawardani@inaba.ac.id², listri.herlina@inaba.ac.id³

Received: 2024-11-30. **Revised:** 2024-01-18. **Accepted:** 2025-01-21. **Issue Period:** Vol.9 No.1 (2025), Pp. 264-276

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rotasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$; (2) Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; dan (3) Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,933 menunjukkan bahwa 93,3% variasi Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit melalui penerapan kebijakan rotasi auditor, penguatan independensi, dan pengembangan kompetensi auditor.

Kata Kunci: Rotasi Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit

Abstract: This study aims to analyze the effect of auditor rotation, auditor independence, and auditor competence on audit quality at public accounting firms in the Bandung City area. The study used quantitative methods with data collection techniques through questionnaires. The research sample consisted of 37 auditors who worked at public accounting firms in Bandung City. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that: (1) Auditor rotation has a significant effect on Audit Quality with a significance



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

value of 0.022 <0.05; (2) Auditor independence has a significant effect on Audit Quality with a significance value of 0.000 <0.05; and (3) Auditor competence has a significant effect on Audit Quality with a significance value of 0.000 <0.05. The R Square value of 0.933 indicates that 93.3% of the variation in Audit Quality can be explained by the three independent variables. This study provides practical implications for public accounting firms in improving audit quality through the implementation of auditor rotation policies, strengthening independence, and developing auditor competence.

Keywords: Auditor Rotation, Auditor Independence, Auditor Competence, Audit Quality

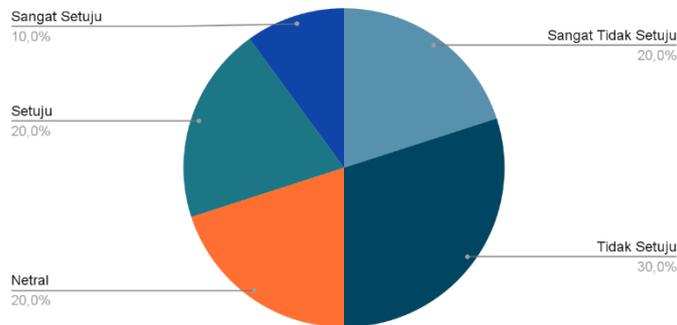
I. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin transparan mengharuskan setiap perusahaan untuk kompeten dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini, auditor berperan penting sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan.

Beberapa kasus terkait kualitas audit telah terjadi di Indonesia, seperti kasus Garuda Indonesia dimana Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada KAP terkait kesalahan audit pada Laporan Keuangan tahun 2018. Kasus serupa juga terjadi pada PT Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan, dimana SEC tidak mengakui laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kualitas audit menurut De Angelo [1] adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas tinggi diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil pra-penelitian pada KAP di Kota Bandung menunjukkan beberapa temuan penting:

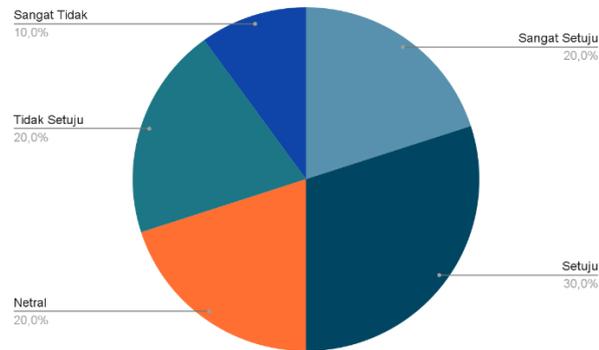
"Proses audit yang dilakukan sudah mencerminkan penggunaan waktu personil kunci perikatan yang optimal, penerapan pengendalian mutu perikatan yang konsisten, serta pengelolaan hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal yang efektif."



Gambar 1 Hasil Prakuesioner Kualitas Audit di Wilayah Bandung

Terkait kualitas audit, 10% responden sangat setuju dan 20% setuju bahwa auditor telah melakukan pencatatan keuangan dengan baik, sementara 30% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. Dalam hal kemudahan pemahaman laporan audit, 40% responden tidak setuju bahwa laporan mudah dipahami, dengan hanya 30% yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif dan dapat disimpulkan bahwa sebagian auditor telah melakukan pencatatan keuangan dengan baik.

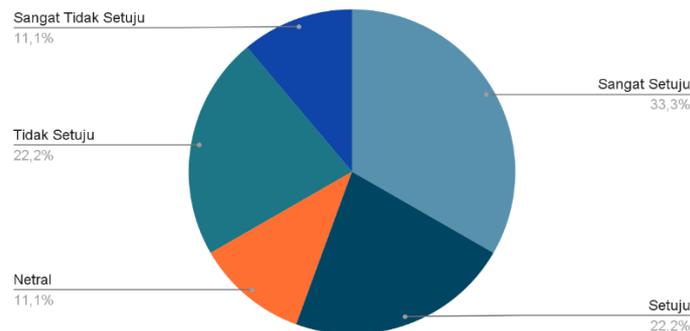




Gambar 2 Hasil Prakuesioner Pergantian Auditor di Wilayah Bandung

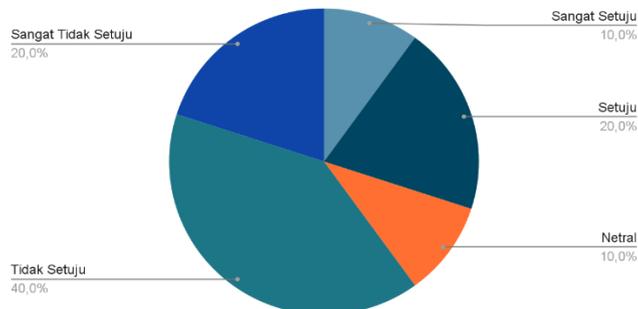
Mengenai pergantian auditor, 50% responden (20% sangat setuju, 30% setuju) mendukung pentingnya rotasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju tentang pentingnya pergantian auditor terhadap kualitas audit. Untuk independensi auditor, 44.4% responden (11.1% sangat setuju, 33.3% setuju) menyatakan pentingnya independensi dalam proses audit. Sementara itu, terkait kompetensi auditor, hanya 30% responden yang setuju dan sangat setuju bahwa auditor memiliki kompetensi yang memadai, sedangkan 60% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Auditor harus menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.



Gambar 3 Hasil Prakuesioner Independensi Auditor di Wilayah Bandung

Auditor harus menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik



Gambar 4 Hasil Prakuesioner Kompetensi Auditor di Wilayah Bandung

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Permatasari et al. [2] menemukan pengaruh positif rotasi auditor terhadap kualitas audit. Murti et al. [3] mengungkapkan pengaruh signifikan independensi auditor, sedangkan Gunur et al. [4] membuktikan pengaruh simultan kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, serta didukung data pra-penelitian yang menunjukkan masih adanya permasalahan dalam kualitas audit, independensi, dan kompetensi auditor, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Audit

Arens et al. [5] mendefinisikan audit sebagai Pengumpulan data dan evaluasi bukti informasi. Menurut Hery [6], auditing adalah suatu proses sistematis yang dilakukan secara mandiri untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan pendapat tentang tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar yang telah ditetapkan. Menurut [7] Audit merupakan suatu pemeriksaan terhadap laporan yang sudah disusun oleh manajemen serta catatan-catatan pembukuan disertai bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak yang independen, yang bertujuan bisa memberikan suatu pendapat atas kewajaran laporan keuangan

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dibidang auditing, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan keyakinan tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif.

2.2. Kualitas Audit

Tandiontong [8] menyatakan bahwa kualitas audit adalah "segala kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya". Menurut Jusuf Kualitas audit adalah "suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik mengatur indikator kualitas audit sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor
- b. Etika dan Independensi Auditor:
- c. Penggunaan waktu oleh Personil Key Team
- d. Pengendalian Mutu Perikatan
- e. Hasil reviu mutu atau inspeksi eksternal dan internal.

2.3. Rotasi Auditor

Menurut [9] rotasi audit adalah "pergantian penggunaan jasa auditor yang perlu dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat, independen, dan relevan". Menurut [10] Rotasi auditor merupakan peraturan pergantian auditor yang wajib dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan menghasilkan auditor yang berkualitas dan menegakkan independensi auditor. Menurut Rasmini [11], beberapa faktor digunakan untuk mengukur rotasi audit:

- a. Mekanisme tingkat rotasi berkala auditor
- b. laporan keuangan yang telah diaudit
- c. lamanya auditor melakukan audit terhadap klien
- d. Jenis perusahaan yang diaudit
- e. Pertimbangan klien tentang menggunakan jasa auditor klien

2.4. Independensi Auditor



Agoes [12] menyatakan bahwa independensi auditor berarti bahwa anggota kantor akuntan publik harus selalu bersikap bebas dan tidak memihak kepada siapapun saat memberikan jasa profesional, sesuai dengan standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut Agoes [12], ada empat indikator independensi auditor:

- a. Lama Hubungan dengan Klien
- b. Tekanan dari klien Auditor
- c. Telaah dari rekan auditor
- d. Jasa non audit KAP

2.5. Kompetensi Auditor

Tandiotong [8] mendefinisikan kompetensi auditor sebagai "kompetensi auditor yang hubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan memadai agar dapat melakukan pekerjaan yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut". Menurut Tandiotong [8], indikator kompetensi auditor yaitu:

- a. Pengetahuan: Pengetahuan dapat diukur dari tingkat pendidikan auditor karena auditor akan memiliki banyak pengetahuan (pandangan) tentang topik yang mereka geluti sehingga mereka dapat memahami masalah secara lebih mendalam. Auditor juga akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.
- b. Keterlibatan Profesional: Keterlibatan Profesional: Audit membutuhkan keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pendidikan formal. Kemahiran profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan yang dilakukan dan kecermatan profesionalnya terhadap pengendalian.

2.6. Hubungan Rotasi Auditor dengan Kualitas Audit

Prasetya & Rozali [13] mendefinisikan rotasi audit sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Menurut Sitompul et al. [14], rotasi auditor dapat terjadi secara sukarela (voluntary) atau wajib (mandatory), dimana rotasi wajib terjadi karena auditor mengundurkan diri atau dipecat oleh klien. Kurniasih dan Rohman [15] menambahkan bahwa rotasi audit menguntungkan kualitas audit karena memungkinkan pendekatan yang dapat diperbarui dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.7. Hubungan independensi dengan Kualitas Audit

Agoes [12] dalam [16] menyatakan bahwa independensi berarti anggota kantor akuntan publik harus mempertahankan sikap mental independen dan tidak memihak dalam memberikan jasa profesional. Penelitian oleh [17] menunjukkan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara penelitian oleh [18] menemukan tidak ada dampak signifikan. Namun, sikap independensi tetap dianggap penting untuk menghasilkan laporan audit yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

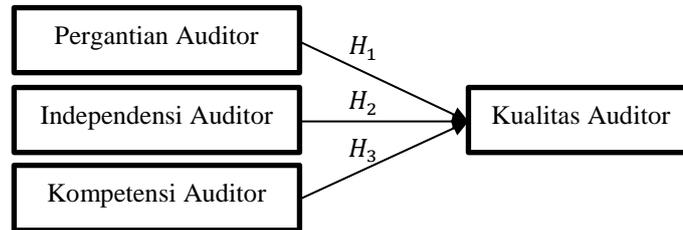
2.8. Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Jusuf [19] mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan formal dalam akuntansi dan audit yang menghasilkan sertifikasi IAPI. Samosir et al. [20] menemukan kompetensi auditor memengaruhi kualitas audit, meski Pratiwi et al. [21] menemukan hasil sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.9. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang menjadi landasan dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 5 Kerangka Konseptual

2.10. Jenis dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode dan pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang dibahas adalah Pergantian Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.

Untuk mendukung metode penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan sumber data primer yang menurut Sugiyono [22] merupakan “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Pengukuran variabel dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skala ini dipilih untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang berjumlah 37 Kantor. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian, maka prosedur pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono [22], *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan sebagai pertimbangan pemilihan sampel adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BPK yang berada di Kota Bandung.

Untuk mengoperasionalkan konsep penelitian ke dalam bentuk pengukuran yang konkret, setiap variabel dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang terukur. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Kualitas Audit (Y)	a. Kompetensi auditor b. Etika dan Independensi Auditor: c. Penggunaan waktu oleh Personil Key Team d. Pengendalian Mutu Perikatan e. Hasil reviu mutu atau inspeksi eksternal dan internal
Rotasi Auditor (X1)	a. Mekanisme tingkat rotasi berkala auditor b. laporan keuangan yang telah diaudit c. lamanya auditor melakukan audit terhadap klien d. Jenis perusahaan yang diaudit e. Pertimbangan klien tentang menggunakan jasa auditor klien
Independensi Auditor (X2)	a. Lama Hubungan dengan Klien b. Tekanan dari klien Auditor c. Telaah dari rekan auditor d. Jasa non audit KAP
Kompetensi Auditor (X3)	a. Pemahaman Tentang Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum b. Kemampuan Untuk Menganalisis Dan Mengevaluasi Data



- Keuangan Yang Kompleks
- c. Tingkat Pengalaman Auditor Dalam Industri Yang Relevan
- d. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Manajemen Dan Pihak Terkait
- e. Kemampuan Untuk Mengidentifikasi Dan Menilai Risiko Material Dalam Laporan Keuangan
- f. Kemampuan Untuk Merencanakan Dan Mengelola Waktu Audit Secara Efisien

III. PEMBAHASA DAN HASIL

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	37	14.00	25.00	20.9730	2.92960
Rotasi Auditor (X1)	37	18.00	25.00	21.6216	2.30159
Independensi Auditor (X2)	37	11.00	20.00	16.5405	2.56682
Kompetensi Audit (X3)	37	17.00	30.00	25.3243	3.31708
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Berdasarkan data primer yang diolah menggunakan SPSS v.27 tahun 2024, dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif dari penelitian ini. Variabel Kualitas Audit (Y) menunjukkan rentang nilai minimum 14,00 dan maksimum 25,00, dengan nilai rata-rata sebesar 20,9730 dan standar deviasi 2,92960. Variabel Rotasi Auditor (X1) memiliki nilai minimum 18,00 dan maksimum 25,00, dengan rata-rata 21,6216 dan standar deviasi 2,30159. Variabel Independensi Auditor (X2) memperoleh nilai minimum 11,00 dan maksimum 20,00, dengan rata-rata sebesar 16,5405 dan standar deviasi 2,56682. Sementara itu, Variabel Kompetensi Audit (X3) menunjukkan rentang nilai minimum 17,00 dan maksimum 30,00, dengan nilai rata-rata 25,5243 dan standar deviasi 3,31708. Dari informasi statistik deskriptif ini, peneliti dapat memahami sebaran data dari masing-masing variabel untuk kemudian melakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan antar variabel dalam model penelitian.

3.2. Uji Kelayakan Instrumen

3.2.1 Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	KA1	0.849	0.324	Valid
	KA2	0.839		Valid
	KA3	0.650		Valid
	KA4	0.847		Valid
	KA5	0.907		Valid
Rotasi Auditor (X1)	RA1	0.764	0.324	Valid
	RA2	0.655		Valid
	RA3	0.781		Valid
	RA4	0.697		Valid
	RA5	0.768		Valid



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Independensi Auditor (X2)	IA1	0.884	0.324	Valid
	IA2	0.913		Valid
	IA3	0.828		Valid
	IA4	0.768		Valid
Kompetensi Audit (X3)	KoA1	0.864	0.324	Valid
	KoA2	0.914		Valid
	KoA3	0.714		Valid
	KoA4	0.830		Valid
	KoA5	0.867		Valid
	KoA6	0.828		Valid

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pengukuran memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat simpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut dianggap valid.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0.868	0.60	Reliabel
Rotasi Auditor (X1)	0.750	0.60	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0.860	0.60	Reliabel
Kompetensi Audit (X3)	0.912	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian - baik independen maupun dependen - mendapatkan nilai Cronbach Alpha di atas 0.60. Hal ini mengkonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Tingginya konsistensi internal ini menjamin bahwa alat ukur yang digunakan dalam survei dapat menghasilkan data yang stabil dan terpercaya. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik dari analisis variabel-variabel tersebut dapat diyakini keabsahannya karena didukung oleh pengukuran yang andal dan konsisten.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	37	
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75801817
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.110
	Negative	-.120
Test Statistic	.120	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d	

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal, sehingga hipotesis nol dapat diterima. Distribusi normal pada data ini mengkonfirmasi bahwa asumsi statistik telah terpenuhi, memungkinkan peneliti untuk melanjutkan dengan penggunaan metode analisis statistik parametrik. Kondisi ini memberikan landasan yang valid untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan teknik-teknik statistik yang mengasumsikan normalitas data.

3.3.2 Uji Multikolinearitas



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Rotasi Auditor (X1)	0.306	3.269
Independensi Auditor (X2)	0.472	2.119
Kompetensi Audit (X3)	0.358	2.792

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance untuk Rotasi Auditor (0,306), Independensi Auditor (0,472), dan Kompetensi Audit (0,358) yang seluruhnya berada di atas 0,10, serta nilai VIF masing-masing variabel yaitu 3,269, 2,119, dan 2,792 yang semuanya berada di bawah nilai kritis 10. Dengan terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas ini, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.883	.813		1.087	.285
Rotasi Auditor (X1)	-.031	.067	-.139	-.465	.645
Independensi Auditor (X2)	-.071	.049	-.351	-1.457	.154
Kompetensi Audit (X3)	.060	.043	.381	1.381	.177

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang ditampilkan dalam tabel, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara spesifik, variabel Rotasi Auditor (X1) memiliki nilai signifikansi 0,645, Independensi Auditor (X2) sebesar 0,154, dan Kompetensi Audit (X3) sebesar 0,177. Nilai-nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan kata lain, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (homoskedastisitas), sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Parsial

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.776	1.248		-2.223	.033
Rotasi Auditor (X1)	.249	.104	.195	2.400	.022
Independensi Auditor (X2)	.357	.075	.312	4.766	.000
Kompetensi Audit (X3)	.492	.066	.558	7.408	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor (Y)

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rotasi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Kompetensi Audit (X3) terhadap Kualitas Auditor (Y). Dengan pengujian yang telah dilakukan diperoleh sebagai berikut:

- Nilai Sig. dalam variabel Rotasi Auditor (X1) adalah 0,022 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0,05, dan didapatkan nilai $t_{hitung}(2,400) > t_{tabel}(2,034)$, maka variabel Rotasi Auditor ini memiliki pengaruh yang signifikan pada Kualitas Auditor (Y).
- Nilai Sig. pada variabel Independensi Auditor (X2) adalah 0,000 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0,05, dan didapatkan nilai $t_{hitung}(4,766) > t_{tabel}(2,034)$, maka variabel Independensi Auditor ini memiliki pengaruh yang signifikan pada Kualitas Auditor (Y).
- Nilai Sig. dalam variabel Kompetensi Audit (X3) adalah 0,000 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0,05, dan didapatkan nilai $t_{hitung}(7,408) > t_{tabel}(2,034)$, maka variabel Kompetensi Audit ini memiliki pengaruh yang signifikan pada Kualitas Auditor (Y).

3.4.2 Uji Simultan

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.288	3	96.096	153.305	.000 ^b
	Residual	20.685	33	.627		
	Total	308.973	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X3, X1

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 153,305 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Rotasi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), dan Kompetensi Audit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dan hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.927	.79172

a. Predictors: (Constant), X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 27 (2025)

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,933. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 93,3% variabel Kualitas Auditor dipengaruhi oleh kombinasi dari variabel Rotasi Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Audit. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam Kualitas Auditor, dan memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menentukan tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan sisanya sebesar 6,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa Rotasi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Auditor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yang membuktikan bahwa rotasi auditor berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan karena rotasi auditor membantu menjaga objektivitas dan memberikan perspektif baru dalam proses audit, sehingga dapat mengurangi risiko familiaritas yang berlebihan antara auditor dengan klien.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh [20] yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, semakin objektif penilaian yang diberikan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil audit. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Patria et al. [24].

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa Kompetensi Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh [20] yang menegaskan pentingnya kompetensi dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Auditor dengan kompetensi yang memadai memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi kesalahan dan penyimpangan, serta dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk perbaikan sistem pengendalian internal klien.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh rotasi auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,022, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor secara berkala dapat meningkatkan objektivitas dalam proses audit. Independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000, mengindikasikan bahwa sikap independen auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Demikian pula dengan kompetensi auditor yang menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai 0,000, menegaskan bahwa keahlian dan pengetahuan auditor merupakan faktor kunci dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam upaya meningkatkan kualitas audit melalui kebijakan rotasi, penguatan independensi, dan pengembangan kompetensi auditor.

REFERENASI

- [1] L. E. De Angelo, "Auditor Size And Audit Quality," *Journal Of Accounting & Economic*, Pp. 183–199, 1981.
- [2] I. Y. Permatasari And C. D. Astuti, "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5, No. 1, Pp. 81–94, Aug. 2019, Doi: 10.25105/Jat.V5i1.4839.
- [3] G. T. Murti And I. Firmansyah, "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 9, No. 2, Dec. 2017, Doi: 10.17509/Jaset.V9i2.9543.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [4] A. M. Gunur, S. Sulisty, And S. W. Setiyowati, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Wilayah Malang Raya,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, Mar. 2020, Doi: 10.21067/Jrma.V6i2.4227.
- [5] Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, and Randal J. Elder, *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [6] Hery, *Auditing Dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Grasindo, 2016.
- [7] S. A. Arismutia And S. A.-Z. Shadrina, “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada 14 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung,” *Jurakunman*, No. 1, 2024.
- [8] Tandiotong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung, 2018.
- [9] T. Mutianisa, D. Febriyanti, And T. Sajekti, “Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, Dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property Dan Real Estate Bei 2015-2023),” *Eco-Fin*, Vol. 6, No. 2, 2024, Doi: 10.32877/Ef.V6i2.
- [10] A. Putri And F. Febriani, “Audit Opinion Impact On Auditor Switching In Indonesian Stock Exchange Manufacturing Firms Period 2018-2022,” *Journal Of Accounting Inaba*, 2023.
- [11] Rasmini And Putri, “Audit Fee Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016.
- [12] S. Agoes, *Auditing Jilid 1, Cetakan 4*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [13] I. Fauzan Prasetya And R. D. Yuniarti Rozali, “Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014),” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 8, No. 1, P. 39, Jun. 2016, Doi: 10.17509/Jaset.V8i1.4020.
- [14] S. Marantika Sitompul, M. Panjaitan, And W. Anggeresia Ginting, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi Kap, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit,” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 16, No. 3, Pp. 559–570, Aug. 2021, Doi: 10.22437/Jpe.V16i3.12748.
- [15] Kurnianingsih And Rohman, “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Pp. 549–558, 2014.
- [16] S. Adzri Arismutia And A. Hertika Sari, “Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, Dan Accounting Public Firm Reputation Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Manners Management And Entrepreneurship Journal*, Vol. Vi, No. 2, 2023, [Online]. Available: [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- [17] Denis Quinones Widodo And Diah Febriyanti, “Pengaruh Independensi, Fee Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 14 Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Jawa Tengah),” *Economic Reviews Journal*, Vol. 3, No. 2, Aug. 2024, Doi: 10.56709/Mrj.V3i2.459.
- [18] K. Adita Tri Marlina, I. B. M. Putra Manuaba, And P. Budi Anggiriawan, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali,” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 4, No. 2, Pp. 19–24, Nov. 2023, Doi: 10.22225/Jraw.4.2.8468.19-24.
- [19] A. A. Jusuf, *Jasa Audit Dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.



- [20] M. Samosir, E. T. Sitorus, R. P. Nainggolan, And O. Marpaung, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta),” *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, Vol. 3, No. 02, Pp. 131–145, Jan. 2022, Doi: 10.53825/Japjayakarta.V3i02.122.
- [21] A. A. C. Pratiwi And N. N. A. Suryandari, “Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali),” *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, 2020.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2021.
- [23] V. Indahsari, B. Kurniawan, And A. Hasiholan Pulungan, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur,” *Bisnis Dan Komunikasi*, Vol. 22, P. 13210, 2023.
- [24] G. Patria And S. A. Arismutia, “The Influence Of Independence, Professionalism And Good Governance On Internal Audit Quality Studies At The Inspectorate Of West Bandung Regency,” *Journal Of Accountancy Inaba*, 2022.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1736

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).